



Efektivitas Metode Montessori Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Sekolah Dasar

Puryani Ekawati^{1*}, Arri Handayani² Dini Rahmawati³

¹Pendidikan Dasar/Program Magister/Universitas PGRI Semarang

Email: puryanitugas@gmail.com

²Pendidikan Dasar/ Program Magister/ Universitas PGRI Semarang

Email: arrihandayani@ac.id

³Pendidikan Dasar/ Pascasarjana/ Universitas PGRI Semarang

Email: dinirahmawati@ac.id

Abstract. *Concentration is a critical factor in education as it enables students to maintain focus and complete tasks efficiently. Many students find it challenging to sustain concentration in traditional learning environments. The Montessori method, which emphasizes independence and hands-on learning, offers an alternative approach to improve students' concentration. This study aims to explore the efficacy of the Montessori method in enhancing the concentration of primary school students (Phase A) through a literature review. A literature review methodology was employed, involving the collection and analysis of research related to the implementation of the Montessori method in primary education. The findings of the literature review suggest that the Montessori method is effective in improving students' concentration, with positive impacts on their independence and problem-solving abilities. In conclusion, the Montessori method is effective in enhancing students' concentration. Educators and policymakers are encouraged to adopt this method, supported by several strategies: (1) providing freedom in learning, (2) teacher training, and (3) collaboration between schools and parents. While effective, challenges such as costs, training, and curriculum adaptation need to be addressed to facilitate widespread implementation.*

Keywords: *Montessori Method; Learning Concentration; Independence.*

Abstrak. *Konsentrasi belajar merupakan faktor penting dalam pendidikan karena membantu siswa tetap fokus dan menyelesaikan tugas dengan baik. Banyak siswa kesulitan mempertahankan konsentrasi dalam pembelajaran konvensional. Metode Montessori, yang menekankan kemandirian dan pembelajaran berbasis pengalaman langsung, memberikan alternatif untuk meningkatkan konsentrasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas metode Montessori dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa sekolah dasar kelas rendah (Fase A) melalui tinjauan literatur. Metode yang digunakan adalah studi literatur, dengan mengumpulkan dan menganalisis penelitian terkait penerapan metode Montessori dalam pendidikan dasar. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa metode Montessori efektif dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa, dengan dampak positif terhadap kemandirian dan kemampuan memecahkan masalah siswa. Kesimpulannya, metode Montessori efektif untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Pendidik dan pembuat kebijakan disarankan untuk mengadopsinya dengan beberapa langkah: (1) memberikan kebebasan dalam pembelajaran, (2) pelatihan guru, dan (3) kolaborasi antara sekolah dan orang tua. Meskipun efektif, tantangan seperti biaya, pelatihan, dan penyesuaian kurikulum perlu diatasi agar metode ini dapat diterapkan secara luas.*

Kata Kunci: *Metode Montessori; Konsentrasi Belajar; Sekolah dasar; Kemandirian.*

PENDAHULUAN

Kemampuan konsentrasi belajar merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan, terutama di tengah tantangan zaman yang semakin kompleks. Siswa sekolah dasar dituntut untuk mandiri dan mampu fokus pada tugas-tugas belajar sebagai dasar menghadapi tantangan global yang terus berkembang. Konsentrasi yang baik tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi pelajaran, tetapi juga meningkatkan daya serap, kemampuan berpikir kritis, dan kualitas hasil belajar secara keseluruhan. Sebaliknya, rendahnya konsentrasi dapat menghambat proses pembelajaran, menyebabkan kesulitan dalam memahami materi, serta mempengaruhi daya ingat dan hasil akademik siswa (Asmani, 2011; Aviana & Hidayah, 2015). Konsentrasi memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan proses belajar-mengajar. Jika seseorang mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi, proses belajar tidak akan optimal, yang pada akhirnya akan membuang waktu, tenaga, dan biaya (Slameto, 2013; B. Di et al., 2015). Beberapa ciri seseorang yang mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi antara lain sering merasa bosan, berpindah-pindah tempat, tidak mendengarkan saat diajak berbicara, mengalihkan pembicaraan, sering mengobrol, dan mengganggu teman lainnya (Suntari & Widianah, 2012; Balinda, Prasetyo, Julianto, Dzulqaidah, & Salsabilah, 2014). Keberhasilan proses pembelajaran dapat diukur dari tingkat konsentrasi siswa di dalam kelas. Konsentrasi belajar didefinisikan sebagai pemusatan perhatian dalam proses perubahan tingkah laku, yang diwujudkan dalam penguasaan, penggunaan, dan evaluasi sikap serta nilai, pengetahuan dasar, dan keterampilan yang terdapat dalam setiap bidang pembelajaran (Ikbal et al., 2017). Dengan demikian, menciptakan lingkungan yang mendukung konsentrasi siswa merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang mampu meningkatkan konsentrasi siswa, sehingga hasil pembelajaran menjadi lebih optimal. Namun, kenyataan di lapangan sering menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan implementasi, khususnya dalam menyediakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan siswa secara holistik—baik dari segi kognitif, emosional, maupun sosial (Yamin & Ansari, 2017). Dalam era globalisasi, pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk individu yang kompeten, kreatif, dan mampu bersaing secara global. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya penerapan metode pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan perkembangan anak (Hidayat & Andini, 2018). Oleh karena itu, inovasi dalam metode pembelajaran sangat diperlukan untuk menjawab tantangan ini dan memastikan pendidikan yang lebih baik dan relevan dengan tuntutan zaman (Sukmadinata, 2016).

Pendidikan sekolah dasar mengalami yang namanya proses, dimana proses tersebut terjadi dari interaksi antara guru dan siswa adalah salah satu ciri utama kegiatan belajar mengajar. Guru berperan sebagai pendesain kegiatan pembelajaran yang bertanggung jawab untuk membimbing dan memfasilitasi siswa. Siswa di Fase A (kelas 1 dan 2) cenderung menyukai hal-hal baru yang membangkitkan imajinasi dan lebih tertarik pada lingkungan belajar yang menyenangkan dan nyaman. Pada usia 7 hingga 9 tahun, anak-anak memiliki kebutuhan dasar seperti rasa aman, kenyamanan, kasih sayang, penghargaan, kebebasan, dan rasa sukses. Teori Kebutuhan Maslow menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan dasar ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif. Sementara itu, Teori Piaget menjelaskan bahwa anak-anak pada tahap operasional konkret memerlukan pembelajaran yang nyata dan kontekstual agar dapat memahami materi dengan baik. Teori Sosial Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dan bimbingan dalam Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) untuk mendukung pembelajaran anak. Teori Kecerdasan Majemuk dari Gardner menekankan perlunya pendekatan yang bervariasi agar dapat mengakomodasi potensi tiap anak. Teori Attachment Bowlby juga mengungkapkan bahwa ikatan emosional yang kuat dengan lingkungan sekitar dapat memperkuat rasa aman dan mendorong anak untuk lebih aktif dalam eksplorasi. Dengan mempertimbangkan teori-teori tersebut, pembelajaran yang efektif dapat dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan karakteristik anak-anak di sekolah dasar.

Pendidikan sekolah dasar yang mengacu pada kurikulum berbasis tematik-integratif dan berfokus pada perbedaan potensi serta kebutuhan anak, memberi ruang bagi pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang menyeluruh dan relevan. Pendekatan ini membantu mengasah kemandirian dan kreativitas anak, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan. Salah satu metode yang sesuai adalah

metode Montessori, yang menekankan pembelajaran berdasarkan tahap perkembangan anak, bukan hanya usia, untuk mendukung kemandirian dan kreativitas secara lebih efektif (Montessori, 2011).

Salah satu tantangan yang dihadapi anak dalam proses belajar adalah kesulitan berkonsentrasi. Metode Montessori dapat menjadi solusi efektif untuk masalah ini. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur namun fleksibel, anak-anak diberi kebebasan memilih aktivitas sesuai minat mereka, yang membantu mereka lebih fokus dan bersemangat dalam belajar (Zahidi, 2020). Pendekatan ini memberikan ruang bagi anak untuk mengeksplorasi minat dan kemampuan mereka, membuat mereka lebih terlibat dalam pembelajaran.

Metode Montessori sangat relevan dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar, khususnya untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak-anak. Dengan memperhatikan tahap perkembangan individu, metode ini memungkinkan anak belajar sesuai kemampuan mereka. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengevaluasi perbandingan efektivitas metode Montessori dengan metode konvensional dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak (Montessori, 2011). Metode Montessori menekankan pembelajaran mandiri yang menyenangkan, pengaturan lingkungan yang mendukung, serta keterlibatan fisik dalam proses belajar. Evaluasi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan metode Montessori dapat membantu menilai efektivitasnya dalam meningkatkan konsentrasi di sekolah dasar fase A.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka atau tinjauan literatur untuk memahami bagaimana metode Montessori dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa sekolah dasar. Penelitian ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber seperti jurnal dan artikel ilmiah yang tersedia di Google Scholar. Tujuannya adalah untuk meninjau penelitian sebelumnya, menemukan variabel-variabel penting, dan mengidentifikasi hubungan antara variabel tersebut (Ridwan et al., 2021). Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran lengkap dan sistematis tentang fenomena yang diteliti. Fokus utamanya adalah membandingkan Efektivitas penggunaan metode Montessori di sekolah dasar dengan sekolah dasar yang tidak menggunakan metode montessori, untuk melihat bagaimana metode ini berpengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa (Yuda et al., 2022). Sehingga dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini menggali lebih dalam informasi dari berbagai sumber untuk memahami topik yang relevan. Data yang diperoleh kemudian diorganisasi dan dijelaskan secara menyeluruh, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas metode Montessori dalam konteks pendidikan dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 3.1 Analisis Sintesis Pencarian Literatur.

NO	Referensi	Judul Artikel
1	Cahyani Fauzia, Dea Marcelya, Eka Ayu Lestari, Regita Widia Annisa Jurnal Indopedia (Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan) Volume 1, Nomor 2, Juni 2023 E-Issn 2985-73	Peningkatan Konsentrasi Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Program Bimbingan Belajar
Tujuan penulisan ini adalah untuk menilai efektivitas program bimbingan belajar dalam meningkatkan konsentrasi siswa di sekolah dasar dan memberikan rekomendasi praktis bagi guru dan sekolah dalam mengoptimalkan konsentrasi belajar		

Hasil Penelitiannya Menganalisa salah satu kegiatan yang positif dari menstimulasi konsentrasi adalah dengan mengikuti kegiatan yang memerlukan bimbingan akan membuat anak lebih fokus

NO	Referensi	Judul Artikel
2	Ria Aviana, Fitria Fatichatul Hidayah Journal Pendidikan Sains (JPS) ISSN:2339-0786, e-ISSN:2502-1443 Vol 1 No. 03 Semarang University Maret 2015	Pengaruh tingkat konsentrasi belajar siswa terhadap daya Pemahaman materi pada pembelajaran kimia Di sma negeri 2 batang

Tujuan penulisan ini adalah untuk menganalisis pengaruh tingkat konsentrasi belajar siswa terhadap kemampuan mereka dalam memahami materi pelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana konsentrasi mempengaruhi pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil Penelitiannya Konsentrasi adalah kunci pemahaman materi ajar dan indikator keberhasilan pembelajaran. Rendahnya konsentrasi dapat menghambat proses belajar dan pencapaian akademik siswa.

NO	Referensi	Judul Artikel
3	Riinawati Edukatif : jurnal ilmu pendidikan volume 3 nomor 4 tahun 2021 halm 2305 – 2312 Edukatif: jurnal ilmu pendidikan Research & learning in education	Hubungan Konsentrasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar

Tujuan penulisan : Mengetahui hubungan antara konsentrasi belajar siswa dan prestasi belajar peserta didik Dalam kondisi tertentu khususnya selama masa pandemi Covid-19 di sekolah dasar.

Hasil Penelitiannya : Konsentrasi belajar siswa di Sekolah selama pandemi Covid-19 sangat tidak terpengaruh jika berada di lingkungan yang terjaga, positif dan nyaman. Dukungan lingkungan dan keluarga memainkan peran penting dalam menjaga efektivitas pembelajaran siswa.

NO	Referensi	Judul Artikel
4	Suci Rahmadani, Mufarizuddin, atau Yanti Yandri Kusuma Jurnal muassis pendidikan dasar Volume 2, nomor 1, januari, 2023	Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa sekolah dasar

Tujuan Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa di sekolah dasar dan memberikan wawasan mengenai cara meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Hasil Penelitian Peningkatan konsentrasi belajar siswa dapat dicapai melalui lingkungan belajar yang mendukung, metode pembelajaran interaktif, serta dukungan guru dan keluarga. Faktor fisik yang sehat dan rasa aman juga berperan penting dalam membantu siswa fokus dan terlibat dalam proses belajar

NO	Referensi	Judul Artikel
5	Fitria Rosmi, Pratiwi, Kartikasari, Siska Yuningsih, Luciana Anggraeni, Lezkha Yuztianti Raisya Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) e-ISSN: 2963-3176 Vol. 02 No. 06 (2023): Desember 2023	Efektivitas Metode Montessori Dalam Penanaman Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas Rendah SD Lab School FIP UMJ

Tujuan Penulisan : Mengevaluasi efektivitas metode Montessori dalam penanaman karakter tanggung jawab pada siswa kelas rendah. Penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana metode Montessori dapat membentuk dan meningkatkan karakter tanggung jawab siswa di tingkat sekolah dasar.

Hasil Penelitian: Metode Montessori efektif dalam menanamkan tanggung jawab pada siswa kelas rendah dapat membantu siswa belajar secara aktif, dengan dukungan metode praktik langsung yang diterapkan oleh guru

NO	Referensi	Judul Artikel
6	Ita Loka, Aan Listiana Ceria ISSN: 2614-6347 vol. 6 No. 3 Mei 2023	Analisis Metode Montessori Dalam Mengembangkan Karakter Mandiri Pada Anak Usia Dini

Tujuan Penulisan : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana metode Montessori dapat mengembangkan karakter mandiri pada anak usia dini. Fokusnya adalah memahami penerapan metode Montessori dalam membentuk kemandirian anak serta dampaknya terhadap perkembangan karakter mereka.

Hasil Penulisan : Metode Montessori efektif dalam mengembangkan karakter mandiri pada anak usia dini. Melalui kegiatan praktis dan pembelajaran berbasis pengalaman, anak belajar mengambil keputusan, bertanggung jawab, dan mengelola tugas secara mandiri, yang berkontribusi pada peningkatan rasa percaya diri dan kemampuan sosial mereka.

NO	Referensi	Judul Artikel
7	Sofyan Iskandar, Primanita Sholihah Rosmana, Nabila Hafizhotul Millah, Lathifah Dewi Anjani, Salma Ramadhani Putri Jurnal Review Pendidikan Dasar: Vol 8, No 3, Sept 2022 Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian e-ISSN: 2460-8475	Perbandingan Implementasi Kurikulum Montessori pada Jenjang Sekolah Dasar Negeri dengan Swasta

Tujuan Penulisan : Mengetahui bagaimana perbandingan implementasi kurikulum Montessori pada jenjang Sekolah Dasar negeri dengan Sekolah Dasar swasta.

Hasil Penulisan : Menunjukkan bahwa implementasi kurikulum Montessori lebih fleksibel di sekolah dasar swasta, dengan penekanan pada pendekatan individual dan eksplorasi. Sementara itu, sekolah dasar negeri terbatas dalam penerapannya karena sumber daya dan struktur yang lebih kaku.

NO	Referensi	Judul Artikel
8	Wulan Aditya1, Nenden Sundari2, Esya Anesty Mashudi INFANTIA: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 2(1) (2024) 35-44	Penerapan Metode Montessori Practical Life Skills Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun

Tujuan Penulisan : Mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui aktivitas praktis yang mendukung koordinasi tangan dan mata, kemandirian, serta konsentrasi. Aktivitas seperti meronce dan menyapu juga memperkuat kemampuan sosial anak

Hasil Penulisan : Menunjukkan peningkatan keterampilan motorik halus, koordinasi mata dan tangan melalui aktivitas yang membutuhkan konsentrasi. Selain itu, mereka juga menjadi lebih mandiri, fokus, dan mampu bekerja sama dengan temannya. Aktivitas ini tidak hanya melatih keterampilan motorik, tetapi juga mendukung perkembangan kognitif dan sosial mereka.

NO	Referensi	Judul Artikel
----	-----------	---------------

9	Aulia Aniz Syabily Educhild Jurnal Of Early Childhood Education	Penerapan Metode Montessori Dalam Mendukung Kebutuhan Psikologis Anak Usia Dini.
Tujuan Penulisan : Mengembangkan kemandirian, meningkatkan konsentrasi, dan memenuhi kebutuhan emosional anak. Memberikan kebebasan memilih aktivitas sesuai minat, anak belajar secara mandiri, fokus, dan bertanggung jawab. mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak, serta mempersiapkan mereka menghadapi tantangan pendidikan di masa depan Hasil Penulisan : Menunjukkan peningkatan keterampilan motorik halus, kemandirian, dan konsentrasi. Aktivitas seperti meronce dan menyapu membantu mereka lebih fokus, mandiri, dan bekerja sama dengan teman.		
NO	Referensi	Judul Artikel
10	Liris Ayu Safitri, Kirana Prama Dewi – SEMNAS PLP 1096 2022 Seminar Nasional Hasil Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekp- ISSN: e-ISSN: 2964-1888	Penerapan Metode Montessori untuk Meningkatkan Pemahaman Penjumlahan serta pengurangan Kelas I SD Bopkri Wates 1
Tujuan Penulisan : Mengevaluasi efektivitas penerapan metode Montessori dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas I terhadap konsep penjumlahan dan pengurangan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pendekatan pembelajaran yang berfokus pada aktivitas praktis dan manipulatif dapat membantu siswa memahami konsep matematika dasar secara lebih mendalam dan menyenangkan. Hasil Penulisan : Penerapan metode Montessori di kelas I SD efektif meningkatkan pemahaman siswa terhadap penjumlahan dan pengurangan, dengan siswa menjadi lebih percaya diri dan aktif melalui pembelajaran praktis dan alat bantu konkret.		

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari analisis 10 artikel jurnal tentang efektivitas metode Montessori dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa sekolah dasar, penelitian ini mengkaji bagaimana metode tersebut berperan dalam meningkatkan fokus siswa, terutama di Fase A (kelas 1 dan 2). Penelitian ini berfokus pada sekolah dasar yang menggunakan pembelajaran dengan metode Montessori sehingga metode studi pustakalah yang di gunakan dengan mengumpulkan data dari berbagai jurnal dan artikel ilmiah di Google Scholar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Montessori efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kemandirian dan partisipasi aktif siswa, yang secara signifikan dengan berbagai macam penerapan sistem pembelajaran sehingga dapat meningkatkan konsentrasi mereka. Siswa yang belajar dengan metode Montessori cenderung memiliki tingkat konsentrasi lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mengikuti metode konvensional.

Sumber-sumber seperti Ridwan et al. (2021) dan Yuda et al. (2022) menggaris bawahi bahwa metode Montessori, yang memungkinkan siswa belajar melalui pengalaman langsung dan kegiatan mandiri, adalah kunci dalam meningkatkan fokus dan keterlibatan dalam pembelajaran. Penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman, seperti yang diterapkan dalam metode Montessori, sangat efektif dalam meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar siswa. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana metode Montessori tidak hanya meningkatkan konsentrasi belajar, tetapi juga membantu pengembangan keterampilan kognitif dan sosial yang penting bagi siswa.

Berdasarkan pengertian mengenai Kurikulum Metode Montessori, yang dikembangkan oleh Dr. Maria Montessori pada abad ke-19, menempatkan anak sebagai pusat pembelajaran. Metode ini mendorong anak untuk mengekspresikan ide-ide serta mengembangkan berbagai aspek kepribadian melalui kebebasan yang bertanggung jawab. Fokusnya adalah pengembangan fisik, emosional, kognitif, dan sosial anak secara holistik (Adisti, 2016; Gutek, 2013).

Prinsip dasar kurikulum Montessori penting untuk mengembangkan kemandirian, disiplin, dan tanggung jawab anak. Ada empat prinsip utama dalam penerapannya: (1) Anak diberi kebebasan memilih kegiatan dengan batasan yang menghormati hak orang lain dan lingkungan. (2) Anak didorong untuk melakukan kegiatan secara mandiri dengan bimbingan konsisten dari orang dewasa. (3) Anak belajar dari kesalahan tanpa hadiah atau hukuman eksternal, untuk memotivasi pembelajaran intrinsik. (4) Anak diberikan contoh dan motivasi melalui kebebasan yang bertanggung jawab serta pembiasaan positif (Wulandari, Saifuddin, & Muzakki, 2018).

Dalam penerapan metode Montessori wawasan utama dan fakta yang penting tentang kurikulum montessori adalah menempatkan anak sebagai pusat dari seluruh proses pembelajaran. Dalam pendekatan ini, anak dipandang sebagai pengendali utama dari tindakan dan latihan yang mereka lakukan, seperti yang dinyatakan oleh Gettman (2016), bahwa dalam metode Montessori, peran seorang anak adalah sebagai master dari tindakan dan latihan yang dilakukan. Sedangkan Maria Montessori (2004) sendiri menambahkan bahwa guru hanya bertindak sebagai pengamat pekerjaan dan perkembangan anak, pengurus ruang kerja dan peralatan, serta fasilitator saja. praktisi tidak memberikan instruksi langsung tetapi mendukung anak dalam mengembangkan keterampilan dan pemahaman mereka melalui eksplorasi mandiri. Lingkungan dalam pendidikan Montessori dikenal sebagai "*prepared environment*," yang dirancang untuk memenuhi semua kebutuhan perkembangan anak. serta kebebasan kepada anak untuk memilih aktivitas yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya, tetap dalam pengawasan dan dukungan dari orang dewasa yang ada di sekitarnya. Pendekatan ini menekankan pentingnya kebebasan dalam bekerja untuk mendukung perkembangan individu setiap anak. Dari karakteristik tersebut, diketahui bahwa kurikulum Montessori sangat berorientasi pada peserta didik. Peserta didik menjadi sumber utama dari isi kurikulum, dengan fokus pada pengembangan kemampuan mereka melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan yang telah disiapkan secara khusus.

Menurut Lillard (1972), kurikulum Montessori memiliki enam komponen utama yang mendukung perkembangan anak secara holistik. (1) Prinsip kebebasan memungkinkan anak mengembangkan kepribadian dengan bimbingan orang dewasa, sedangkan (2) struktur dan keteraturan memastikan materi pembelajaran sesuai dengan minat dan tingkat kesulitan anak. (3) Persiapan memperkenalkan anak pada dunia nyata melalui kegiatan praktis, seperti menanam dan merawat tanaman, yang meningkatkan rasa percaya diri. (4) Empati terhadap lingkungan luar mengajarkan anak untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan baru, menciptakan suasana kreatif yang menyenangkan di kelas. (5) Materi pembelajaran berbasis bahan Montessori dirancang sesuai usia dan periode sensitif anak, mendorong pembelajaran mandiri. Terakhir, (6) pengembangan kehidupan masyarakat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan empati anak terhadap orang lain dan lingkungan, membantu mereka menjadi bagian aktif dari komunitas dan peduli terhadap dunia luar.

Keterkaitan antara komponen utama dalam kurikulum Montessori dan efektivitasnya di sekolah dasar terletak pada penerapan prinsip-prinsip yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Pendekatan ini efektif meningkatkan keterlibatan dan fokus, berkontribusi pada hasil akademik dan keterampilan sosial. Metode Montessori mengutamakan kemandirian dan perkembangan holistik anak, dengan perencanaan yang disesuaikan dengan kebutuhan individu. Siswa bekerja mandiri atau dalam kelompok kecil menggunakan bahan khusus yang meningkatkan konsentrasi. Metode ini menciptakan "*prepared environment*" yang memberi kebebasan bagi anak untuk mengeksplorasi potensi mereka dalam suasana yang nyaman. Berdasarkan penelitian Putri, Y. D. S. (2021), metode Montessori membagi pembelajaran menjadi lima area utama: (1) budaya (Culture), (2) bahasa (Language), (3) kehidupan praktis (Practical Life), (4) indra (Sensorial), dan (5) matematika (Math). Setiap area merangsang perkembangan kognitif, emosional, sosial, dan fisik siswa, yang mendukung peningkatan konsentrasi dan pengembangan keterampilan hidup.

Efektivitas kurikulum Montessori terkait langsung dengan keunggulan metode Montessori yang berfokus pada kemandirian, kebebasan belajar, dan penghargaan terhadap potensi individu anak. Keunggulan-keunggulan ini mendukung efektivitas kurikulum dengan menciptakan lingkungan yang sesuai, bahan pembelajaran yang relevan, dan peran guru sebagai fasilitator. Hal ini membantu

meningkatkan konsentrasi, keterlibatan, dan perkembangan sosial-emosional siswa, memberikan pengalaman belajar yang efektif dan menyeluruh. Keunggulan metode Montessori sangat relevan dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa sekolah dasar, karena metode ini menekankan kemandirian, disiplin diri, keterampilan sosial, dan fokus. Menurut Maria Montessori (2004), beberapa keunggulan metode ini antara lain: (1) Memberikan kebebasan pada anak untuk memilih dan mengerjakan tugas sesuai kecepatan mereka, meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan mengatasi masalah, tanpa tekanan eksternal yang mendukung fokus dan konsentrasi. (2) Melibatkan kelompok anak dengan usia yang beragam untuk saling belajar dan mengembangkan keterampilan sosial, menciptakan suasana belajar yang positif dan fokus. (3) Materi pembelajaran yang dirancang sesuai tahap perkembangan anak, memungkinkan mereka belajar sesuai kemampuan masing-masing. (4) Dapat diterapkan pada anak dengan berbagai latar belakang, membuatnya inklusif dan efektif. Sedangkan keunggulan menurut Gettman (2016), adalah: (1) Kebebasan yang disiplin, dengan rutinitas dan aturan yang mengajarkan tanggung jawab, penting untuk mempertahankan konsentrasi. (2) Kebebasan memilih materi sesuai minat, yang menghindari tekanan dan mendorong rasa ingin tahu serta fokus.

Metode Montessori memiliki banyak keunggulan dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa, namun ada beberapa kelemahan yang perlu dipertimbangkan. Keunggulan utamanya terletak pada pemberian kebebasan dan kemandirian kepada siswa, yang memungkinkan mereka belajar sesuai kecepatan dan minat mereka, sehingga meningkatkan fokus dan keterlibatan dalam pembelajaran. Metode ini juga mengajarkan disiplin diri, keterampilan sosial, dan cinta untuk belajar, mendukung perkembangan pribadi dan akademik siswa. Namun, tantangan penerapannya di sekolah dasar meliputi biaya yang lebih tinggi untuk pelatihan guru dan bahan pembelajaran berkualitas tinggi seperti mainan kayu (Montessori, 2004). Selain itu, struktur ruang kelas Montessori yang fleksibel mungkin tidak cocok untuk anak-anak yang lebih suka rutinitas yang jelas (Gettman, 2016). Kurikulum yang longgar menimbulkan kekhawatiran tentang kurangnya pengawasan dalam pembelajaran, yang dapat berdampak pada konsentrasi siswa. Fokus besar pada kemandirian juga berisiko bagi anak yang kesulitan bekerja dalam tim atau mengikuti aturan yang berbeda di lingkungan lain (Gettman, 2016). Keterbatasan akses bagi anak-anak dari keluarga berpendapatan rendah juga menjadi hambatan penerapan metode ini di beberapa sekolah dasar. Meskipun demikian, banyak sekolah tetap mengadopsi metode konvensional karena lebih mudah diakses dan lebih terjangkau.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari judul *Efektivitas Metode Montessori Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*, dapat disimpulkan bahwa permasalahan konsentrasi siswa di sekolah dasar dapat diatasi dengan solusi yang mendukung aspek akademis dan pola pembelajaran. Metode Montessori efektif meningkatkan konsentrasi dan minat belajar siswa melalui pendekatan yang menyenangkan dan berbasis pengalaman. Metode ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik tetapi juga mendorong kemandirian dan percaya diri. Namun, penerapannya masih terbatas karena berbagai tantangan, seperti kebutuhan pelatihan guru yang intensif, biaya peralatan yang tinggi, dan perlunya penyesuaian kurikulum. Untuk mendukung adopsi yang lebih luas, diperlukan pelatihan guru yang memadai, dukungan finansial, serta kampanye edukasi untuk meningkatkan kesadaran orang tua dan pemangku kepentingan. Dengan mengatasi tantangan ini, metode Montessori diharapkan dapat diterapkan secara lebih luas, memberikan manfaat maksimal bagi perkembangan siswa, dan menjadi solusi inovatif untuk masalah konsentrasi belajar di sekolah dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Asmani, J. (2011). *Konsentrasi Belajar Siswa: Faktor yang Mempengaruhinya*. Jurnal Pendidikan, 25(3), 107-112. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. DIVA Press.
- Aviana, T., & Hidayah, N. (2015). *Konsentrasi Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Balinda, T., Prasetyo, A., Julianto, M. R., Dzulqaidah, I., & Salsabilah, S. (2014). *Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Konsentrasi Belajar*. Jurnal Pendidikan, 12(4), 101-109.
- Di, B., et al. (2015). *Efektivitas Metode Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Konsentrasi Siswa*. Jurnal Ilmiah Pendidikan.
- Disti, N. (2016). *Penerapan Metode Montessori dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 34(2), 65-72.
- Gettman, M. (2016). *The Montessori Method: A Complete Guide to the Theory and Practice of Maria Montessori*. Routledge.
- Gutek, G. L. (2013). *Philosophical and Theoretical Perspectives for Teaching*. Pearson.
- Hidayat, N., & Andini, S. (2018). *Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Inovasi Metode Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan.
- Ikbal, M., Siregar, R., & Gunawan, H. (2017). *Pengaruh Konsentrasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik*. Jurnal Pendidikan Dasar, 31(3), 210-220.
- Lillard, A. S. (1972). *Montessori: The Science Behind the Genius*. Oxford University Press.
- Maria Montessori. (2004). *The Montessori Method*. 25th Anniversary Edition, Schocken Books. (2011). *The Absorbent Mind*. The Theosophical Publishing House.
- Putri, Y. D. S. (2021). *Area Pembelajaran dalam Kurikulum Montessori di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Montessori, 8(2), 45-50.
- Ridwan, A. H., Setiawan, M., & Kurniawan, R. (2021). *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan*. Jurnal Pendidikan, 32(1), 78-85.
- Slameto, S. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Suntari, T., & Widianah, S. (2012). *Analisis Konsentrasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran*. Jurnal Ilmu Pendidikan.
- Yamin, M., & Ansari, B. (2017). *Pendidikan Berbasis Karakter: Integrasi Kehidupan di Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yuda, M. A., et al. (2022). *Studi Komparatif: Konsentrasi Belajar Siswa SD dengan Metode Montessori dan Metode Konvensional*. Jurnal Pendidikan Dasar, 12(1), 78-89.
- Zahidi, R. (2020). *Implementasi Metode Montessori di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan, 10(3), 89-97.